

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua diartikan sebagai tindakan sosial orang tua kepada anaknya. Orang tua melaksanakan stimulus yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan. Hal ini dapat mengubah tingkah laku, serta mengasihkan nilai agama dan juga moral yang dianggap tepat untuk memahami kemampuan anak. Pada era modern ini pola asuh orang tua dituntut untuk mengikuti berkembangnya zaman. Pemikiran orang tua tiap zaman memang berbeda, tetapi orangtua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya tidaklah terlepas dari perannya.

Anak yang hidup pada era digital cenderung berbeda dari kehidupan era 80-an, begitu pula pendidikan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak ikut mengalami perubahan. Pola didik orang tua terhadap anak dipengaruhi perkembangan teknologi (Faisal, 2016).

Pola asuh orang tua mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak, maka dari itu sudah sewajarnya orang tua lebih menginginkan pola asuh ideal. Kesuksesan pembuatan karakter anak dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh memiliki tiga kategori yaitu disebut otoriter, permisif dan demokratik (Latipah, 2012). Orang tua tidak biasa pada penerapan pola asuh dan terkadang tak sesuai apa yang anak butuhkan. Orang tua menjadi panutan dan sebagai contoh seorang anak.

Dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digital, tentunya orang tua memperhatikan pola asuh seperti apa yang menurutnya bisa menguntungkan. Orang tua dalam pola asuhnya terhadap anak mempertimbangkan melalui proposisi yang melihat seberapa besar kerugian dan keuntungan jika menerapkannya. Di dasari pola asuh, orang tua tentu memiliki keinginan agar anak bisa tumbuh kembang dengan baik.

Orang tua merupakan guru pertama dari perkembangan psikis dan fisik anak. Orang tua memiliki peranan yang serius dalam menentukan dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Selain mendidik anak, orang tua memiliki peran penting yaitu sebagai pembimbing, pengajar, dan pengasuh.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak. Orang tua juga berharap anak dapat berkembang dan tumbuh dan memiliki akhlak yang baik (Amor Bhakti, 2017). Orang tua merupakan hal penting dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Kualitas mengasuh anak dan pendidikan terhadap lingkungan pada keluarga ditentukan dari kesiapannya bertujuan dalam menjalankan peran pendidikan serta edukasi (Fuaduddin, 1999). Segala sesuatu dan sekecil apapun perbuatan akan dipertanggung jawabkan orang tua dihadapan sang pencipta (Djamarah, 2014).

Castells mengartikan masyarakat era abad 21 sebagai masyarakat jejaring. Pada masyarakat jejaring terdapat struktur sosial yang diartikan sebuah jaringan mikroelektronik berbasis digital dan teknologi komunikasi (Manuel, 2004). Bertujuan meningkatkan produktifitas manusia sebagai fungsi teknologi digital.

Saat ini terdapat teknologi digital seperti komputer dan *smartphone* yang memudahkan pelaksanaan kegiatan dan menunjang kehidupan dengan efisien. Dalam proses interaksinya manusia pada era digital ini lebih memudahkan menggunakan aplikasi sosial media menggunakan internet. Hal ini bisa disebut terciptanya metode baru dalam berkomunikasi di dunia digital.

Memudahkan interaksi antar kelompok atau berjumlah banyak secara online, berjualan, dan penukaran informasi. Sebagian besar masyarakat sudah menjadi bagian dari pada masyarakat digital. Sekat antara interaksi yang sulit sudah terdobrah dimana saat ini interaksi bisa dilakukan kapan pun dimanapun kepada siapapun pada era digital.

Manusia menganggap teknologi merupakan segalanya. Hal tersebut dapat menyebabkan dampak positif dan juga negatif. Contoh negatifnya yaitu pergeseran moral. Maka peran orang tua sangat penting dalam keluarga dalam menentukan nilai dan moral yang akan didapatkan oleh seorang anak (Aslan, 2019).

Nampaknya kota Jakarta adalah sebuah wilayah yang sangat cepat menyerap globalisasi. Daerah ini memiliki masyarakat digital yang sangat banyak. Dilihat dari hampir semua masyarakat Jakarta memiliki *smartphone* dari anak-anak hingga dewasa terlepas dari kebutuhannya. Perkembangan teknologi di Jakarta sendiri cenderung lebih pesat, fasilitas yang memadai juga mempengaruhi kota Jakarta dalam era masyarakat digital.

Rumah Susun Bidara Cina menjadi wilayah yang menarik bagi peneliti yang dimana karena bertepatan di wilayah DKI Jakarta, lebih tepatnya di Kelurahan

Bidaracina Kecamatan Jatinegara, Cawang Jakarta Timur. Disini penduduknya beragam dari agama, dan juga mata pencaharian. Di Rumah Susun Bidara Cina terdapat lima gedung hunian yang terdiri dari 7 blok. Blok I terdiri dari A B C sedangkan blok II terdiri dari A B C D yang masing masing terdiri dari empat lantai.

Banyaknya hunian membuat peneliti tertarik yang dimana tidak seperti hunian pada umumnya. Penduduk di Rumah Susun Bidara Cina cenderung lebih banyak dan juga memiliki mata pencaharian serta agama yang beragam sebagai acuan penting serta menarik. Pada penelitian ini di fokuskan mencari keluarga yang memang memiliki anak dari umur 2-12 tahun. Kategori dari usia anak 2-12 tahun merupakan tahapan masa kanak-kanak mulai dari masa kanak-kanak awal yaitu 2-6 tahun, dan masa kanak-kanak akhir yaitu 6-10/12 tahun. Hal ini menjadi sasaran untuk peneliti dikarenakan umur tersebut adalah masa pertumbuhan. Kondisi tersebut mempengaruhi karakter atau pun kebiasaan kelak dewasa nanti tumbuh kembang anak ditentukan oleh pola pengasuhan orang tua.

Pada era masyarakat digital ini anak-anak seolah olah menjadi korban atas efek negatif adanya era digital walaupun banyak juga hal positif dari era digital. Tidak jarang terlihat anak kecanduan game, serta tidak bermain bersama teman secara langsung atau tatap muka. Interaksi dilakukan melalui *gadget* membuat anak menjadi malas. Tidak sedikit anak yang berani melawan dikarenakan keinginannya akan *gadget* sendiri tidak terpenuhi.

Berdasarkan daripada permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti:

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di Era Masyarakat Digital (Studi Deskriptif di Daerah Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas, identifikasi masalah penelitian ini diantaranya yaitu:

Era digital tidak hanya memberikan efek positif saja. Masyarakat era digital dari kalangan anak-anak hingga dewasa mengaplikasikan teknologi yang telah ada dan terus berkembang. Mudahnya interaksi dengan jarak jauh serta pemanfaatan teknologi dalam kebutuhan hidup agar lebih efisien. Efek negatif era digital dalam dirasakan ruang lingkup tatanan masyarakat terkecil yaitu keluarga. Dampak dari digital lebih cepat terserap oleh anak dikarenakan mudahnya menggunakan teknologi digital.

Mudahnya akses dalam penggunaan teknologi digital dan fleksibel untuk digunakan menjadi pengaruh penting dalam kehidupan sehari hari. Perubahan pola pikir dan perilaku tidaklah mustahil dalam kehidupan keluarga pada era masyarakat digital. Peran orang tua dalam penerapan pola asuh terhadap anak menjadi landasan penting terhadap pertumbuhan anak.

Kecanduan gadget serta efek negatif lain yang dialami anak menjadi masalah dalam keluarga. Orang tua berjuang dalam pola asuhnya untuk mempertahankan keadaan keluarga di era masyarakat digital. Orang tua memilih dan menerapkan cara yang menurutnya bisa menguntungkan demi masa depan anak yang lebih baik.

Pola asuh yang sudah dipikirkan dan tentukan tentu saja menjadi landasan penting. Bagaimana orang tua dalam pola asuh juga bisa mempengaruhi anak dalam memilih sikap apa yang harus di terapkan dalam menghadapi era masyarakat digital. Oleh karena itu, studi ini akan membahas pertanyaan pokok: Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digital? Pertanyaan tersebut selanjutnya akan dikembangkan dalam rumusan masalah pada poin C sebagai berikut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana deskripsi pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digital di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digita di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur?
3. Bagaimana dampak era masyarakat digital terhadap pola asuh orang tua pada anak di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai diatas, tujuan penelitian pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui deskripsi pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digital di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak di era masyarakat digital di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui dampak era masyarakat digital terhadap pola asuh orang tua pada anak di Rumah Susun Bidara Cina Jakarta Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat hal-hal yang bisa dilihat berguna secara akademis ataupun praktis, dengan menopang dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan akademis (Teoritis)

Penelitian ini semoga bisa bermanfaat terhadap pengembangan dari ilmu pengetahuan dan juga wawasan serta terhadap keilmuan sosiologi. Khususnya terhadap pola asuh daripada orang tua terhadap anak pada era masyarakat digital. Demikian pola asuh dari orang tua ini bisa memberikan pengaruh terhadap anak di era masyarakat digital.

Lebih khusus kepada masyarakat Rumah Susun Bidara Cina Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara, Cawang Jakarta Timur DKI Jakarta. Bisa menjadikan sebuah bahan rujukan ilmiah guna menambah kebaikan dan kekayaan intelektual pada

kalangan masyarakat akademis. Agar nantinya penelitian ini bisa menjadi bahan merumuskan Teori.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berfungsi kepada masyarakat terlebih khususnya yaitu tatanan masyarakat paling kecil yaitu keluarga. Bagaimana keluarga menjalankan kehidupan agar berjalan semestinya dan dengan baik pada era digital. Menjadi pedoman orang tua dalam pola asuhnya terhadap anak. Begitu juga anak kepada orang tua agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Dengan mengangkat penelitian ini maka dapat terlihat pola asuh seperti apa yang memang mempengaruhi dengan baik. Yang bertujuan agar keluarga menjalankan fungsinya dengan baik khususnya pada masyarakat digital di Rumah Susun Bidara Cina Kelurahan Bidara Cina Kecamatan Jatinegara, Cawang Jakarta Timur DKI Jakarta.

F. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan makhluk sosial, dilakukan manusia berinteraksi terhadap manusia lain lalu terbentuk suatu masyarakat. Masyarakat merupakan manusia yang berkumpul dan hidup dalam sebuah wilayah berlandaskan tujuan hidup untuk bermasyarakat. Masyarakat merupakan manusia yang memang senantiasa berhubungan atau bisa disebut juga berinteraksi dengan manusia lain didalam suatu kelompok.

Pada abad ke 21, teknologi komunikasi dan informasi digunakan sebagai alat interaksi antar manusia. Menghasilkan masyarakat baru yang dimana perkembangan teknologi digitalisasi menghasilkan masyarakat digital. Pada era masyarakat digital perangkat elektronik mempengaruhi gaya hidup baru.

Teknologi dijadikan sebagai alat penunjang kehidupan manusia dan kebutuhannya. Memudahkan dalam berbagai kegiatan maupun pekerjaan, yang akhirnya membawa peradaban era masyarakat digital. Era digital mencakupi banyak perubahan dan memberikan dampak positif dan negatif yang menjadi permasalahan baru dan juga tantangan pada kehidupan.

Tantangan ini menyelundup kepada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, keamanan, dan lainnya serta teknologi informasi. Kemunculan digital melahirkan era digital melalui internet dan komputer. Pada era digital ini terdapat peralihan antara media massa ke media internet menyebabkan terjadinya pergeseran budaya dalam penyampaian sebuah informasi. Era digital mempermudah masyarakat dalam penerimaan informasi.

Era digital menyebabkan media massa berubah arah dalam partisipasinya. Kecanggihan teknologi digital memunculkan perubahan terhadap dunia dan muncul inovasi atas teknologi era digital. Mudahnya memanfaatkan teknologi digital dalam akses informasi dan masyarakat terfasilitasi. Sebelumnya manusia melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka. Pada era digital ini terjadi perubahan besar seperti bisa berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka.

Sistem sosial terkecil yaitu keluarga, memiliki elemen seperti ayah, ibu, pula anak yang masing-masing memiliki hak dan kewajiban. Orang tua atau ayah dan ibu memiliki peran penting terhadap pertumbuhan anak dari aspek psikis dan fisik. Menopang keselarasan interaksi terhadap lingkungan. Latipun berpendapat (Latipun, 2001) keluarga memiliki arti yaitu sebuah lingkungan sosial yang cukup erat. Tempat tinggal yang sama, saling berinteraksi terhadap budaya, pola pikir dan sebagai penghubung dan penyaring antara hubungan anak dengan lingkungan.

Keberlangsungan seorang anak ditentukan oleh keluarga yang membimbing, sesuai dengan apa yang di cita-citakan dan diinginkan. Jika seorang anak berperilaku menyimpang, pola asuh keluarganya menjadi acuan. Terjadi sebuah kesalahan yang menyebabkan anak terjerumus kedalam hal negatif disebabkan oleh orang tua dalam penerapan pola asuh.

Keluarga pada penerapan pola asuh orang tua terhadap anak bisa dianalisis menggunakan Teori Pertukaran Sosial dari Homans. Teori ini berpondasi pada asumsi bahwa orang berperilaku untuk mendapatkan suatu ganjaran dan menjauhkan hukuman. Hal ini berhubungan dengan prinsip fundamental dalam transaksi ekonomi (Poloma, 2010).

Analisa Homans berdasar dari pertukaran individu satu sama lain berwujud materi ataupun non-materi yang menghasilkan suatu struktur sosial. Oleh sebab itu, Teori pertukaran dari Homans ini perhatiannya berpusat pada aktor yang bertindak dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Pengetahuan informasi dalam menciptakan pilihan yang rasional menjadi dasarnya (Ritzer, 2014). Dalam menjelaskan pertukaran

nya, proposisi-proposisi Homans berdasarkan pada temuan-temuan dari Skinner. Proposisi tersebut ialah proposisi sukses, proposisi pendorong, proposisi nilai, proposisi kejenuhan, proposisi persetujuan-agresi, dan proposisi rasionalitas.

Berdasarkan berbagai proposisi tersebut, dapat digunakan oleh para seluruh anggota keluarga untuk bertindak sesuai untung rugi dalam era masyarakat digital. Dalam adaptasi yang dilakukan oleh orang tua pada pola asuhnya terhadap anak, aktor akan menentukan proposisi mana yang akan digunakan. Didasari untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman.

Seperti salah satu contohnya, dalam era digital terdapat efek negatif yang bisa mempengaruhi anak. Orang tua akan bertindak sesuai kebutuhan dan memilih yang menurutnya dapat menguntungkan dalam penerapan pola asuh terhadap anak. Jadi, aktor disini bertindak berdasar pada prefensi yang dikelolanya.

Pola asuh merupakan upaya orang tua membesarkan dan mendidik anak dengan memenuhi kebutuhannya, serta mempengaruhi tingkah laku kesehariannya. Setiap orang tua beranggapan bahwa pola asuh yang diterapkan merupakan yang terbaik untuk anak. Pola asuh terbagi menjadi tiga jenis yaitu (Respati et al., 2006): *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Authoritative*:

1. *Authoritarian* / otoriter

Pola asuh ini merupakan upaya pengasuhan orang tua dengan menetapkan standar perilaku anak. Orang tua dengan pola asuh ini melakukan usaha dalam evaluasi, mengendalikan dan membentuk tingkah laku anak sebagai tolak ukur.

2. *Permissive* / permisif

Pola asuh ini berbeda dengan pola asuh otoriter. Disini orang tua responsive terhadap kebutuhan anak. Namun orang tua tidak memberikan tuntutan serta tidak adanya kontrol atas anak.

3. *Authoritative* / demokratik

Pola asuh demokratik merupakan pola asuh yang memiliki standar perilaku untuk pengasuhan terhadap anak. Pola asuh orang tua ini juga cukup responsif kepada kebutuhan anak. Orang tua pada pola asuh ini mengutamakan sikap rasional dan demokratis.

Gambar 1. 1 Skema kerangka berpikir

